

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP ORANG TUA DALAM
PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA UMUR 0-5 TAHUN DI
KELURAHAN MULYOREJO KOTA MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
MARIA NOVIANA KII
2018610036**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Pada gizi menjadi masalah untuk negara Indonesia yang sampai saat ini belum dapat menanggulangi terutama masalah stunting. Kasus stunting terbilang besar jika perbandingannya dengan negara yang terbilang menengah lainnya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan persepsi dengan sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini seluruh orang tua dari balita sebanyak 50 orang di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang dengan jumlah sampel sebanyak 44 balita. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah Persepsi orang tua pencegahan *stunting*, variabel dependen adalah Sikap orang tua pencegahan *stunting*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala ordinal. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki persepsi dalam pencegahan *stunting* kategori baik pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang, sebagian besar orang tua memiliki sikap dalam pencegahan *stunting* kategori baik pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang dan ada hubungan persepsi dengan sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang ($p=0,000$). Bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor yang mempengaruhi sikap dalam pencegahan *stunting*

Kata Kunci : Persepsi, Sikap, dan Stunting.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada gizi menjadi masalah untuk negara Indonesia yang sampai saat ini belum dapat menanggulangi terutama masalah stunting. Kasus stunting terbilang besar jika perbandingannya dengan negara yang terbilang menengah lainnya. Apabila masalah stunting belum mampu dicegah ataupun tidak ditangani maka mampu meningkatkan resiko pada kematian yang terjadi pada balita dan juga nantinya memberikan pengaruh pada perkembangan fisik dan mental dan juga intelektual serta kognitifnya balita. Hal inilah yang menjadi dampak yang berjangka panjang dari kejadian stunting. Pengertian dari stunting yaitu indikator terakhir yang terdapat pada faktor yang nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan balita. Terdapat beberapa faktor dalam hal ini jumlahnya enam yang nantinya menyebabkan balita menjadi stunting seperti pendidikan dari seorang ibu dan pengetahuannya dan juga pendapatan keluarga serta memberikan ASI dan MP ASI dengan tingkat akan kecukupan zink dengan riwayatnya terjadi penyakit yang terbilang infeksi dan juga faktor dari genetiknya (Ardiyah dalam Rahmayanti, Dewi dan Fitriani, 2020). Stunting sebagai keadaan yang terbilang gagal dalam proses berkembang yang nantinya terjadi pada balita Kemenkes dalam Pramita dan Devi serta Nurhesti (2021).

Kasus balita yang mengalami stunting yang terdapat di seluruh dunia berdasarkan WHO di tahun 2017 terdapat dua puluh dua koma dua persen atau dengan kisaran seratus lima puluh koma delapan juta balita. Kasus stunting yang terdapat di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu dua

puluh tujuh koma lima persen dan pada tahun 2017 dengan jumlah dua puluh sembilan koma enam persen serta tahun 2018 masuk dalam kategori yang terbilang tinggi dengan jumlah tiga puluh sampai dengan tiga puluh sembilan persen berdasarkan data dari kemenkes republik indonesia tahun 2018 (Indah, 2020). Sesuai hasil dari penelitian pada lembaga Riskesdas (2018) berbasis nasional dengan kasus stunting yang terjadi pada balita yaitu dengan jumlah tiga puluh koma delapan persen bahwa jumlah tersebut memberikan penjelasan terdapat di atas target WHO dengan angka stunting dua puluh persen (Satriawan, 2018). Terjadinya stunting yang terdapat di jawa timur berdasarkan Riskesdas (2018) dengan jumlah sembilan belas koma sembilan persen, dan jumlah tersebut melebihi rata-rata nasional yaitu sembilan belas koma tiga persen. Sesuai hasil Riskesdas (2018) kasus dengan jumlah yaitu stunting yang terdapat di kota malang dengan jumlah tiga puluh satu koma tujuh puluh empat persen dan juga dengan jumlah dua puluh lima koma lima puluh enam persen di tahun 2019 sesuai hasil dari SSGBI (2019). Berdasarkan kasus pada kota malang terbilang berhasil dalam melakukan penurunan akan dari prevalensi dengan kasus stunting dengan angka sepuluh koma sembilan persen. Sedangkan balita dengan gizi terbilang kurang yang terdapat di indonesia sesuai dengan penelitian kesehatan yang menjadi dasar untuk tahun 2018 dengan memberikan petunjuk dengan cara nasional balita dengan BB yang terbilang kurang dengan sangat terbilang kurang prevalensinya dengan jumlah tujuh belas koma tujuh persen balita yang terbilang pendek dan juga yang terbilang pendek dengan jumlah tiga puluh koma delapan persen dan juga kasus balita yang terbilang kurus dengan yang sangat kurus yaitu dengan jumlah sepuluh koma dua persen (Putri dan Mahmudiono, 2020).

Berdasarkan angka prevalensi tersebut penting sekali dilakukan pencegahan pada kasus stunting yang terjadi pada balita, dimana yang terjadi pada di balita yang dengan gizi yang terbilang kurang dalam hal ini kurus supaya nantinya tidak sampai menjadi kejadian stunting. Stunting dapat berdampak dari tidak seimbangnya gizi (Apriluana dan Fikawati, 2018). Melakukan perbaikan tidak seimbangnya gizi sebagai suatu cara untuk melakukan pencegahan akan stunting yaitu dan melihat status dalam hal ini gizi yang terjadi pada balita. Dalam upaya melakukan bentuk tindakan mengatasi akan masalah yang tidak seimbang dari gizi yang nantinya diperlukan perannya yang terbilang penting yang berasal dari orang tua yang terlebih pada seorang ibu dengan pemenuhannya akan gizi yang terdapat dalam keluarga. Asupan yang terdapat pada zat gizi yang terbilang baik dan juga optimal terkait penunjang yang melalui tumbuh kembangnya dari balita yang terbilang baik dengan cara fisik dan psikis dan juga motorik. Terkait gizi yang terbilang cukup terbilang penting dalam memberikan untuk balita yang sesuai dengan yang diperlukannya melalui suplemen akan gizi dalam hal bentuknya sebagai makanan dalam hal ini tambahan sebagai penunjang untuk gizi pada balita. Makanan dalam hal tambahan yang mengandung gizi berdasarkan bentuk akan makanannya untuk tambahan sebagai zat yang terkandung dalam gizi yang diformulasikan secara khusus dan juga difortifikasi dalam vitamin dan juga mineral yang nantinya akan diberikan untuk balita dengan umur enam sampai lima puluh sembilan bulan dengan kategorinya yang terbilang kurus dan juga ibu yang hamil.

Melalui persepsi dari seorang terhadap suatu konsep yang terbilang sama, yang nantinya sangat memungkinkan dapat berbeda bersama individu dikarenakan

melibatkan pola sesuai pengalamannya dari sebelumnya. Persepsi dengan perannya yang terbilang penting yang nantinya memberikan pengaruh akan perilaku yang mempunyai fungsi sebagai prediktor ataupun landasan untuk bertindak sesuai perilaku. Individu yang tidak mempunyai persepsi ataupun pemahamannya dalam bertindak tidak menggunakan arah dan juga tidak melakukan tindakan yang dihadapkan sesuai stimulus dan juga memberikan tindakan yang berbahaya pada diri sendiri. Persepsi sebagai salah satu dalam melakukan cara yang nantinya akan digunakan dalam memahami dan juga melakukan identifikasi dalam melakukan pengarahan berdasarkan strategi dengan tujuan merubah perilakunya beserta dijelaskan setiap aspek yang terbilang penting sesuai dengan perilakunya manusia. Tanpa adanya persepsi dan juga pemahaman yang terbilang akurat dalam melakukan pencegahan akan stunting dan juga membutuhkan tingkat dari keluarga yang utama adalah orang tua (Liem, Panggabean dan Farady, 2019).

Berdasarkan bahasa inggris bahwa sikap disebut dengan attitude, dan sikap diartikan sebagai mental dalam keadaan dipengaruhi berdasarkan pengalaman yang nantinya memberikan efek yang terus berubah ataupun dinamisnya akan terukurnya pada respon dari individu untuk objek serta keadaan yang memiliki keterkaitan. Sikap sebagai kecondongannya dalam bertindak pada objek yang terdapat sekelilingnya untuk melakukan cara dalam peresapan dalam berfikir yang nantinya akan memberikan pengaruh dari pengalamannya terhadap objeknya (Alizain, 2019). Kesalahpahaman dengan anggapan akan stunting penyebabnya karena faktor dari keturunan yang mampu menyebabkan orang tua dari anak tersebut dan juga masyarakat dengan cara yang luas dalam bersikap pasif yang

berarti sekedar menerima akan kondisi yang ada dan mengalami paksaan yang diharuskan menanggung semua akibatnya adalah stunting yang terjadi beranjak dewasanya anak.

Penelitian Paramita dan Devi dan juga Nurhesti (2021) dengan penelitiannya mengenai pengetahuan dan juga sikap dari ibu terkait terjadinya stunting dan juga menyatakan terdapat hubungannya yang terbilang lemah dan juga berpola dalam hal negatif antara pengetahuan dan juga sikap dari ibu terkait stunting beserta peneliti juga memberikan saran supaya meneruskan penelitian sesuai variabel yang lainnya. Penelitian dari Indah (2020) didapatkan hasil yang terdapat hubungannya dimana persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan dan juga persepsi hambatan dalam melakukan pencegahan akan stunting pada pola asuhnya dalam pemberian akan makan untuk balita yang mengalami stunting di wilayah kerja dari puskesmas.

Sesuai dengan studi pendahuluan 20 Maret 2022 di puskesmas Mulyorejo yang didapatkan dengan cara keseluruhan yang mengalaminya akan stunting berdasarkan usia dan juga tinggi badan dengan jumlah enam puluh delapan balita dari jumlah delapan ratus tiga puluh delapan balita tahun 2020 berdasarkan jumlah yaitu dua belas koma tiga persen balita. Tahun 2022 pada januari yang terdapat pada balita yang telah mengalami akan stunting sebanyak 29 bayi dari jumlahnya delapan ratus enam puluh tujuh balita dalam persentasenya yaitu dua puluh sembilan koma delapan persen dan juga bulan february didapatkan dari dua puluh lima balita dengan kejadian stunting dari jumlah sembilan ratus tiga puluh delapan balita berdasarkan persentasenya yaitu tiga puluh tujuh koma lima persen bayi. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada sepuluh orang ibu

memberikan petunjuk yaitu tujuh ibu dari sepuluh ibu memberikan pendapat dengan stunting sebagai balita yang terbilang pendek dengan seperti keturunan dari orang tua. Terdapat ibu yang juga menyatakan sekedar membawa bayinya menuju puskesmas disaat sakit dan juga ibu memberikan pernyataan tidak memberikan pemantauan yang terbilang tinggi akan badan dari bayinya. Berdasarkan permasalahan pada penelitian terdahulu dan studi pendahuluan menjadi landasan melakukan penelitian terkait hubungan dari persepsi melalui sikap dari orang tua dalam melakukan pencegahan akan stunting yang terjadi pada balita dengan umur 0 sampai dengan 5 tahun di kelurahan Mulyorejo kota malang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu adakah hubungan persepsi dengan sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi dengan sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang.
2. Mengidentifikasi sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang
3. Menganalisis hubungan persepsi dengan sikap orang tua dalam pencegahan *stunting* pada balita umur 0-5 tahun di Kelurahan Mulyorejo Kota Malang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian dijadikan landasan dalam meneruskan ilmu pengetahuan dalam ruang akademisi untuk perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi dari tridharma perguruan tinggi yang nantinya menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan terkait stunting.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber dalam memperoleh informasi yang nantinya digunakan untuk melakukan peningkatan pemahaman orang tua dalam hal ini tindakan mencegah masalah stunting.

2. Bagi Pelayanan kesehatan

Sebagai pelayan kesehatan untuk kesehatan banyak orang khususnya balita yang mengalami stunting dan yang akan menderita stunting sebagai bentuk pencegahan awal dan juga perlunya berkolaborasi dengan pihak lainnya termasuk pemerintah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian yang nantinya serupa yaitu faktor yang mempengaruhi sikap dalam pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, Vol. 28 No. 4, 247 – 256.
- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Resiko Kurang Gizi dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 bulan (Studi Kasus Kota Pontianak). *Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.
- Alizain, A. A. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebersihan Diri pada Pasien di Ruang Intensive care.
- Asyidhad, L. A., & Madiyah. (2006). *Makanan Tepat untuk Balita*. Depok : PT Kawan Pustaka.
- Darmayanti, R., & Puspitasari, B. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting saat kehamilan*. Graemdia.
- Danna, M. O. (2019). *Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan kemandirian keluarga pada anak stunting di puskesmas Bulak Banteng Surabaya*.
- Deny, & Aryadi. (2017). Hubungan Gizi Kurang Dan Obesitas Dengan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotor Anak Usia 9-12 Di SD.
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hernaeny, M. U. (2021). *Pengantar statistika 1*. books google.com.
- Indah, R. (2020). Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*.
- Kartiningrum, E. D. (2010). Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Jamban Sehat di Desa Gayaman Rt 1 Rw 2 Mojoanyar Mojokerto. *Hospital Majapahit*.
- Kurniati, P. T., & Sunarti. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*. Gramedia.
- Kemenkes, 2021 Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting
- Liem S, Panggabean H, & Farady R. (2019). Persepsi Sosial tentang Stunting Kabupaten Tanggrang. *Ekologi Kesehatan*, vol.18.No.1,37-49.

- Paramita, L. D., Devi, N. L., & Nurhesti, P. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting dengan Kejadian Stunting. *Commonoty of publishing in Nursing*, 9.
- Putri, A. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pencegahan Gizi Kurang Pada Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Putri, A. S., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya.
- Rahmayanti, S. D., Dewi, S., & Fitriani, H. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-4 Tahun di Rw 04 dan Rw 07 kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol 15,N0.2 .
- Rusminah, Susanti, E. T., & Cahyani, D. N. (2017). TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI BALITA . *Jurnal Keperawatan*, Volume 3, Nomor 1, Hal 58-64.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024.
- Sinaga, L. R., Sianturi, E., Amir, M. N., Ashriady, J. P., & Hardiyati. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta.
- Utama, L. J., & Demu, Y. D. (2021). *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung-Jawa barat: Media Sains Indonesia.
- Utami, T. N., & Meutia , N. (2019). *PENGARUH PELATIHAN BENCANA DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP RESPONS PERSEPSI MAHASISWA PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*.